



LITERASI ALKITAB KUNCI PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT: Studi Kasus di Gereja Anugerah Bentara Kristus Gosyen Nggolobuton

*** Julince Taludek, Leo Mardani Ruindungan, Edison Frans**

Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub Luwuk Banggai, Indonesia

*Korespondensi: julincetaludeklokatu0707@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Bible Literacy, Church, Community, Faith Growth, Literacy Barriers</i>	<i>This study explores the impact of Bible literacy barriers on the congregation's spiritual growth at the Anugerah Bentara Kristus Church, Gosyen Nggolobuton Congregation. The primary objective of this research is to understand how the ability to read and comprehend sacred texts contributes to the development of faith within a religious community. This study, which used a quantitative approach through surveys, involved 31 respondents aged 30 years and above. The findings reveal that Bible literacy barriers significantly affect the congregation's spiritual growth. These barriers limit active engagement in religious activities and hinder the internalization of God's Word, ultimately obstructing faith development. The greater the literacy barriers experienced, the more substantial the negative impact on the congregation's faith. This research highlights the necessity of sustainable Bible literacy programs as a strategic initiative in church ministry to support holistic and continuous spiritual growth.</i>
Kata Kunci	Abstrak
Gereja, Hambatan Literasi, Komunitas, Literasi Alkitab, Pertumbuhan Iman	Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh hambatan literasi Alkitab terhadap pertumbuhan iman jemaat di Gereja Anugerah Bentara Kristus Jemaat Gosyen Nggolobuton. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kemampuan membaca dan memahami teks-teks suci berkontribusi pada perkembangan iman dalam komunitas keagamaan. Dengan pendekatan kuantitatif melalui survei, penelitian ini melibatkan 31 responden berusia 30 tahun ke atas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hambatan literasi Alkitab secara signifikan memengaruhi pertumbuhan iman jemaat. Hambatan ini membatasi keterlibatan aktif jemaat dalam aktivitas keagamaan serta penghayatan terhadap firman Tuhan, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan iman. Semakin besar hambatan literasi yang dialami, semakin besar pula dampak negatifnya terhadap iman jemaat. Penelitian ini menyoroti perlunya program literasi Alkitab yang berkelanjutan sebagai langkah strategis dalam pelayanan gerejawi untuk mendukung pertumbuhan iman secara holistik dan berkesinambungan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu komunitas bahkan bangsa dicirikan oleh baiknya kualitas literasinya. Literasi yang baik berbanding lurus dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) di dalamnya. Sebagaimana dikatakan oleh Umar Mansyur, sejarah menunjukkan bahwa peradaban maju dibangun bukan hanya dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang melimpah, tetapi dengan membina SDM yang membudayakan literasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Negara dengan budaya literasi tinggi mampu berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dengan baik, yang menjadi modal utama untuk bersaing secara global (Mansyur, 2019).



Literasi tidak hanya berdampak pada aspek intelektual dan sosial, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan beragama. Dalam konteks komunitas Kristiani, kemampuan membaca dan memahami teks Alkitab—yang disebut sebagai literasi Alkitab—memiliki peran sentral dalam membangun iman individu dan komunitas. Literasi Alkitab dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca, memahami, merenungkan, dan menerapkan isi Alkitab dalam kehidupan sehari-hari (Smith, 2009). Hal ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis membaca teks, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap pesan spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya. Literasi Alkitab memungkinkan individu mengakses ajaran-ajaran Alkitab sebagai sumber utama bagi pertumbuhan rohani, pengambilan keputusan etis, dan pembangunan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan (Bartholomew & Goheen, 2024).

Sebagai contoh nyata manfaat literasi Alkitab, sebuah laporan dari *Religion in American Life* yang dikutip oleh Marthen, Saenom, dan Ferdiana menunjukkan bahwa individu yang sering membaca Alkitab memiliki kemungkinan 50% lebih besar untuk menolak penggunaan obat-obatan terlarang dibandingkan mereka yang tidak pernah membaca. Selain itu, mereka menunjukkan produktivitas kerja yang lebih tinggi. Di Penjara Lewes Remand Inggris, sekitar 600 narapidana mengalami pertobatan setelah berbulan-bulan membaca Alkitab. Mereka bersaksi, “Ternyata Alkitab lebih baik daripada mabuk-mabukan” (Mau et al., 2021). Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa literasi Alkitab tidak hanya berdampak pada pertumbuhan iman, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam kehidupan seseorang.

Dalam konteks spiritualitas Kristiani, pertumbuhan iman mengacu pada perkembangan rohani individu atau komunitas yang ditandai oleh peningkatan hubungan dengan Tuhan, pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Alkitab, dan kemampuan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan iman sering diukur melalui beberapa indikator, seperti komitmen terhadap ibadah, partisipasi dalam pelayanan, transformasi perilaku, dan peningkatan moralitas yang sesuai dengan ajaran Kristiani (Foster, 2016; Setran & Kiesling, 2013). Dengan kata lain, pertumbuhan iman adalah proses perubahan yang berkelanjutan, di mana seorang individu semakin matang secara spiritual dan menunjukkan kualitas hidup yang selaras dengan nilai-nilai Alkitab.

Meskipun manfaat literasi Alkitab sangat besar, di Gereja Anugerah Bentara Kristus (GABK) Jemaat Gosyen Nggolobuton, hambatan literasi menjadi perhatian serius. Banyak anggota jemaat berusia 30 tahun ke atas yang belum mampu membaca tetapi memiliki keinginan untuk belajar. Ketidakmampuan membaca ini menyebabkan mereka sulit mengakses dan memahami Alkitab secara langsung, yang merupakan dasar dari ibadah dan pembinaan rohani. Akibatnya, mereka berpotensi merasa terisolasi dalam komunitas jemaat, mengurangi partisipasi aktif, dan menghadapi keterbatasan dalam memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Alkitab.

Literasi Alkitab tidak hanya penting pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada pemahaman, aplikasi nilai-nilai, dan pengambilan keputusan etis berdasarkan ajaran Alkitab.



Wright (2013) menekankan bahwa Alkitab adalah otoritas utama dalam kehidupan spiritual, dan hambatan dalam mengaksesnya akan membatasi pengalaman spiritual yang lebih mendalam. Dalam konteks komunitas keagamaan seperti di GABK Jemaat Gosyen Nggolobuton, hambatan literasi ini dapat melemahkan ikatan komunitas, mengurangi efektivitas kegiatan keagamaan, dan membatasi pertumbuhan iman jemaat secara individu maupun kolektif.

Mengatasi hambatan literasi di GABK tidak hanya sebatas mengajar membaca, tetapi juga memerlukan pendekatan yang inovatif dan inklusif. Program pembelajaran berbasis audio, visual, atau dialog interaktif dapat menjadi alternatif untuk mendukung jemaat dalam memahami Alkitab dan meningkatkan pengalaman spiritual mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Viarine dan Yanto, gereja harus berperan tidak hanya sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai komunitas yang membangun jemaat menjadi "Mempelai Kristus"—jemaat yang dewasa secara rohani (Pranata & Hermanto, 2023). Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk mengevaluasi metode dan sumber daya yang tersedia untuk mendorong jemaat mencintai Alkitab.

Keberhasilan dalam mengatasi hambatan literasi Alkitab di GABK akan memberikan wawasan berharga, tidak hanya bagi komunitas lokal tetapi juga sebagai kontribusi akademis dalam kajian literasi keagamaan. Lawolo dan Bilo (2023) menyatakan bahwa pengembalaan yang baik harus mencakup strategi untuk meningkatkan kecintaan terhadap Alkitab sebagai bagian integral dari pelayanan gerejawi. Dengan demikian, literasi menjadi salah satu aspek yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan iman jemaat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh hambatan literasi Alkitab terhadap pertumbuhan iman di GABK Jemaat Gosyen Nggolobuton. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan empiris baru terkait hubungan literasi Alkitab dan pertumbuhan iman, sekaligus menjadi dasar untuk merancang program pembelajaran Alkitab yang inklusif dan efektif. Program ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi, integrasi, dan kualitas kehidupan rohani anggota jemaat, serta memperkuat komunitas yang kokoh dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan bersifat asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (*hambatan literasi Alkitab*) dan variabel dependen (*pertumbuhan iman jemaat*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan Skala Likert dengan lima kategori jawaban sesuai dengan isi pertanyaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah jemaat dewasa di Gereja Anugerah Bentara Kristus (GABK) Jemaat Gosyen Nggolobuton, salah gereja lokal di kabupaten Banggai Kepulauan, Propinsi Sulawesi Tengah, yang berjumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dan jumlah sampel yang diteliti adalah 31 orang, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sebelum kuesioner disebarikan kepada responden utama,



dilakukan uji coba kuesioner kepada 12 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel X (Independen): Hambatan literasi Alkitab
1. Apakah Anda sering membaca Alkitab?
2. Apakah Anda perlu bantuan orang lain untuk membaca dan memahami Alkitab?
3. Apakah Anda merasa memahami isi Alkitab yang dibaca?
4. Apakah Anda memahami isi Alkitab kalau dikhotbahkan pendeta?
5. Apakah Anda mempunyai kesulitan dalam membaca dan memahami Alkitab?
Variabel Y (Dependen): Pertumbuhan Iman Jemaat
6. Apakah Anda sering hadir dalam persekutuan-persekutuan Ibadah?
7. Apakah Anda sering terlibat dalam kegiatan gereja?
8. Apakah jika Anda terlibat dalam pelayanan itu merupakan bukti kalau iman Anda bertumbuh?

Kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mengukur tingkat hambatan literasi Alkitab dan pertumbuhan iman jemaat di mana setiap pertanyaan menggunakan Skala Likert lima pilihan jawaban dengan nilai jenjang interval sebesar 0,80.

Tabel 2. Nilai Jenjang Interval

Skala	Nilai Jenjang Interval
1	1,00-1,80
2	1,81-2,60
3	2,61-3,40
4	3,41-4,20
5	4,21-5,00

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif dan regresi linear sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data, sedangkan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (*hambatan literasi Alkitab*) dan variabel dependen (*pertumbuhan iman jemaat*). Proses analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Hipotesis:

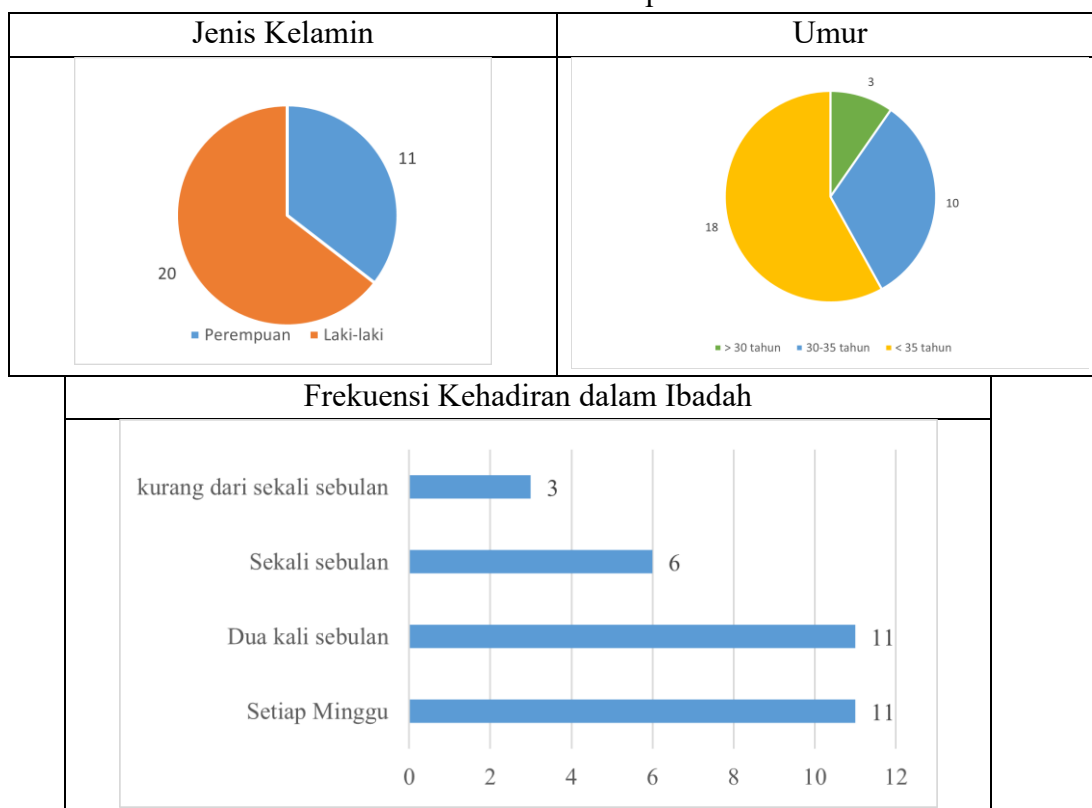
- H_0 : Tidak ada pengaruh hambatan literasi Alkitab terhadap pertumbuhan iman jemaat.
- H_a : Ada pengaruh hambatan literasi Alkitab terhadap pertumbuhan iman jemaat.



HASIL PENELITIAN

Profil Responden

Gambar 1. Profil Responden



Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki (64,5%) dengan kelompok usia yang hampir merata, terdiri dari 32,3% berusia di atas 35 tahun, 32,3% usia 30-35 tahun, dan 35,4% di bawah 30 tahun. Sebagian besar responden aktif menghadiri ibadah, dengan 71% hadir minimal dua kali dalam sebulan, termasuk 35,5% yang hadir setiap minggu. Namun, terdapat 9,7% responden yang sangat jarang hadir dalam ibadah. Profil ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat keterlibatan religius yang cukup baik secara umum, meskipun ada sebagian kecil yang memiliki keterlibatan lebih rendah. Sebaran usia yang merata memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana hambatan literasi Alkitab dialami di berbagai kelompok umur. Secara keseluruhan, tingkat keaktifan ibadah yang relatif tinggi di antara responden dapat menjadi faktor pendukung dalam membangun hubungan antara literasi Alkitab dan pertumbuhan iman. Namun, keberadaan responden yang jarang hadir dalam ibadah dan potensi perbedaan pengalaman literasi berdasarkan usia dan gender menunjukkan perlunya pendekatan yang inklusif untuk meningkatkan literasi Alkitab di jemaat.



Hasil Analisa Deskriptif

Tabel 3. Jawaban Responden

Pertanyaan	Pilihan Jawaban						Jumlah	Rata-rata
Variabel X (Independen): Hambatan literasi Alkitab								
1. Apakah Anda sering membaca Alkitab?	Sangat jarang	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Sangat sering		Jarang	
Jawaban	5	12	8	3	3	108	3,42	
2. Apakah Anda perlu bantuan orang lain untuk membaca dan memahami Alkitab?	Sangat perlu	Perlu	Kurang perlu	Tidak perlu	Sangat tidak perlu		Perlu	
Jawaban	9	17	4	1	0	127	4,10	
3. Apakah Anda merasa memahami isi Alkitab yang dibaca?	Sangat tidak memah ami	Kurang memah ami	Cukup memaha mi	Memah ami	Sangat memah ami		Cukup memah ami	
Jawaban	0	9	10	10	2	88	2,84	
4. Apakah Anda memahami isi Alkitab kalau dikhotbahkan pendeta?	Sangat tidak memah ami	Kurang memah ami	Cukup memaha mi	Memah ami	Sangat memah ami		Memah ami	
Jawaban	0	1	9	15	6	67	2,16	
5. Apakah Anda mempunyai kesulitan dalam membaca dan memahami Alkitab?				Ya	Tidak		Ya	
Jawaban				22	9	53	1,71	
Variabel Y (Dependen): Pertumbuhan Iman Jemaat								
6. Apakah Anda sering hadir dalam persekutuan-persekutuan Ibadah?	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Sangat jarang		Jarang	
Jawaban	0	1	11	11	8	67	2,16	
7. Apakah Anda sering terlibat dalam kegiatan gereja?	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Sangat jarang		Jarang	
Jawaban	1	5	5	13	12	57	1,84	
8. Apakah jika Anda terlibat dalam pelayanan itu merupakan bukti kalau iman Anda bertumbuh?	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju		Sangat tidak setuju	
Jawaban	0	0	1	17	13	50	1,61	



Hasil Analisa Regresi Linear

Tabel 4. Hasil Analisa Regresi Linear

No.	Aspek	Nilai	Interpretasi
1.	Model Summary - R Square	0,218	21,8% dari varians pertumbuhan iman jemaat dijelaskan oleh hambatan literasi Alkitab.
2.	ANOVA - Significance (Sig.)	0,008	Model ini signifikan secara statistik ($p < 0,05$).
3.	Coefficients - Unstandardized Coefficients (B)	0,008	Untuk setiap peningkatan 1 unit dalam hambatan literasi Alkitab, pertumbuhan iman jemaat meningkat sebanyak 0,008 unit.

Nilai R Square sebesar 0,218 pada *Model Summary* menunjukkan bahwa 21,8% variansi dalam pertumbuhan iman jemaat dapat dijelaskan oleh hambatan literasi Alkitab. Sisanya, yaitu 78,2%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini. Nilai Sig. sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi standar ($\alpha=0,05$ \alpha = 0,05 $\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang signifikan secara statistik untuk menjelaskan hubungan antara hambatan literasi Alkitab dan pertumbuhan iman jemaat. Sedangkan nilai koefisien B sebesar 0,008 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 1 unit hambatan literasi Alkitab, pertumbuhan iman jemaat diproyeksikan akan bertambah sebesar 0,008 unit. Meskipun pengaruhnya signifikan secara statistik, besarnya pengaruh ini relatif kecil, sehingga hambatan literasi Alkitab bukan satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan iman jemaat.

Berdasarkan hasil analisis regresi ini, karena nilai Sig. $0,008 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) DITOLAK dan hipotesis alternatif (H_a) DITERIMA, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara hambatan literasi Alkitab terhadap pertumbuhan iman jemaat. Meskipun demikian, pengaruh hambatan literasi Alkitab terhadap pertumbuhan iman jemaat hanya menjelaskan sebagian kecil dari variansi (21,8%). Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar hambatan literasi Alkitab yang mungkin lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan iman jemaat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih dominan.

PEMBAHASAN

Signifikansi Pengaruh Hambatan Literasi Alkitab

Literasi, dalam konteks yang lebih luas, bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan memproses informasi (Boa, 2018; Hasanah & Silitonga, 2020). Literasi Alkitab memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan iman jemaat, seperti yang dikemukakan dalam 2 Timotius 3:15-17 bahwa firman Tuhan memberikan hikmat, mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik dalam kebenaran



(Wantoro & Kole, 2023). Literasi Alkitab bukan hanya soal membaca teks Alkitab, tetapi juga memahami dan menerapkan pesan-pesan Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang benar terhadap firman Tuhan, jemaat dapat bertumbuh secara spiritual dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan literasi Alkitab memengaruhi pertumbuhan iman jemaat secara signifikan (Sig. 0,008). Hal ini menegaskan pentingnya literasi Alkitab dalam kehidupan komunitas beriman. Literasi Alkitab tidak hanya membangun iman individu, tetapi juga memperkuat komunitas jemaat dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan gerejawi, seperti Kerygma (Pewartaan) dan Koinonia (Bersekutu) (Leddoin Manurung et al., 2022). Dengan demikian, hambatan literasi Alkitab dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan gereja.

Namun, hambatan literasi masih menjadi tantangan besar di GABK Jemaat Gosyen Nggolobuton, seperti keterbatasan akses literasi dan minimnya keberlanjutan program pemberantasan buta aksara. Program literasi singkat yang pernah dilakukan selama tiga bulan sekitar satu dekade lalu hanya memberikan dampak sementara. Minimnya keberlanjutan program ini menunjukkan perlunya langkah-langkah strategis yang lebih konsisten dan terorganisasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Farida Hulu et.al (2021), membangun minat membaca merupakan langkah awal penting menuju budaya literasi. Minat membaca adalah fondasi yang memungkinkan jemaat untuk lebih terbuka terhadap pembelajaran firman Tuhan secara mandiri.

Selain itu, gereja perlu meningkatkan kesadaran jemaat akan pentingnya literasi Alkitab melalui pendekatan yang lebih kreatif, seperti penggunaan teknologi digital dan materi audio-visual (Hulu et al., 2021). Gereja juga dapat melibatkan keluarga sebagai unit terkecil dalam komunitas untuk menanamkan budaya literasi sejak dini. Sebagaimana dicontohkan dalam kehidupan Timotius (2 Tim. 1:5), bimbingan rohani yang dimulai dari keluarga dapat menghasilkan generasi Kristen yang mencintai firman Tuhan (Meilani & Fernando, 2021). Oleh karena itu, gereja perlu merancang program literasi yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh lapisan jemaat untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan mereka terhadap firman Tuhan.

Perlunya Program Literasi Alkitab yang Berkelanjutan

Keberlanjutan program literasi merupakan aspek penting untuk memastikan dampaknya tetap dirasakan dalam jangka panjang. Program literasi singkat seperti pemberantasan buta aksara selama tiga bulan di GABK Jemaat Gosyen Nggolobuton menunjukkan hasil yang positif, tetapi dampaknya hanya sementara karena tidak diikuti dengan upaya berkelanjutan.

Untuk menciptakan keberlanjutan, gereja perlu mengadopsi strategi yang komprehensif, seperti: Pertama, *penciptaan struktur pendukung*. Gereja dapat membentuk tim khusus atau komite literasi yang bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program literasi. Tim ini juga dapat memastikan keberlanjutan program dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi fasilitator dan jemaat (Boa, 2018).



Kedua, *integrasi dengan aktivitas gerejawi*. Program literasi Alkitab harus diintegrasikan dengan aktivitas rutin gereja, seperti kebaktian, kelompok kecil, atau kelas Sekolah Minggu. Dengan cara ini, literasi Alkitab menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari jemaat (Platt dalam Apaut & Suparman, 2021). Ketiga, *pemberdayaan keluarga*. Keluarga dapat menjadi agen utama dalam melanjutkan budaya literasi Alkitab. Gereja dapat menyediakan materi khusus untuk digunakan dalam lingkup keluarga, seperti panduan membaca Alkitab bersama atau buku renungan harian (Utley dalam Meilani & Fernando, 2021).

Keempat, *kolaborasi dengan pihak lain*. Gereja dapat bekerja sama dengan organisasi Kristen lainnya, lembaga pendidikan, atau penerbit Alkitab untuk menyediakan sumber daya literasi yang lebih baik dan bervariasi (Siby & Widodo, 2021). Kelima, *peningkatan minat membaca*. Gereja dapat mengadakan kampanye atau kegiatan seperti "Hari Membaca Alkitab" untuk meningkatkan kesadaran jemaat tentang pentingnya membaca Alkitab (Hulu et al., 2021).

Keberlanjutan program literasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada komitmen gereja dan jemaat untuk menjadikannya sebagai prioritas jangka panjang. Dengan demikian, literasi Alkitab dapat terus mendukung pertumbuhan iman jemaat secara menyeluruh.

Pengaruh Faktor Lain dalam Pertumbuhan Iman Jemaat

Nilai R Square sebesar 21,8% menunjukkan bahwa hambatan literasi Alkitab hanya menjelaskan sebagian kecil (21,8%) dari variansi pertumbuhan iman jemaat. Sisanya (78,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti keterlibatan jemaat dalam pelayanan gerejawi, intensitas ibadah, atau dukungan komunitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Wantoro dan Kole (2023), yang menyatakan bahwa aktivitas membaca Alkitab hanyalah salah satu dari sekian banyak aspek yang memengaruhi pertumbuhan iman.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,008 juga menjelaskan hal yang sama. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit hambatan literasi Alkitab menyebabkan peningkatan hambatan terhadap pertumbuhan iman sebesar 0,008 unit. Meskipun nilai ini signifikan secara statistik, pengaruhnya relatif kecil secara praktis. Hal ini mengindikasikan bahwa hambatan literasi Alkitab bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi pertumbuhan iman jemaat.

Faktor-faktor tambahan seperti keberadaan komunitas yang mendukung, aktivitas pelayanan yang terintegrasi, dan khotbah yang relevan juga berperan besar dalam pertumbuhan iman jemaat. Keberadaan komunitas gereja yang aktif dapat memberikan dukungan sosial dan spiritual yang signifikan, terutama dalam mendorong keterlibatan jemaat dalam pelayanan gerejawi. Sebagai contoh, penelitian Leddoin Manurung et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kelompok kecil gereja meningkatkan rasa memiliki dan semangat jemaat dalam menjalankan iman Kristen. Dukungan dari komunitas dapat memotivasi individu untuk terus belajar dan mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Selain itu, intensitas ibadah memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan spiritual jemaat. Ibadah yang konsisten memberikan kesempatan bagi jemaat untuk mendengarkan firman Tuhan, berdoa bersama, dan merasakan kehadiran Allah secara nyata. Menurut Apaut dan Suparman (2021), pengalaman spiritual yang diperoleh melalui ibadah rutin membantu jemaat dalam memahami kebenaran firman Tuhan secara mendalam. Dengan demikian, intensitas ibadah yang tinggi dapat memperkuat fondasi iman jemaat.

Khotbah yang relevan dan aplikatif juga menjadi salah satu faktor penting. Khotbah yang disampaikan dengan baik dapat memberikan wawasan teologis yang mendalam serta memotivasi jemaat untuk menerapkan prinsip-prinsip Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dinyatakan oleh Ginting et al. (2022), khotbah yang kontekstual dan menyentuh kebutuhan nyata jemaat dapat memperkuat komitmen mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Oleh karena itu, pemimpin gereja perlu memastikan bahwa pesan yang disampaikan relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan jemaat.

Hambatan literasi Alkitab, seperti minimnya akses bahan bacaan atau kurangnya motivasi membaca, dapat mengurangi efektivitas pengajaran firman Tuhan (Kerygma). Sebagaimana dikemukakan oleh Platt dalam Apaut dan Suparman (2021), Alkitab adalah "makanan rohani" yang sangat penting bagi kehidupan Kristen. Tanpa pemahaman yang memadai terhadap firman Tuhan, jemaat tidak dapat bertumbuh secara optimal dalam iman. Oleh karena itu, gereja harus memastikan bahwa bahan bacaan Alkitab tersedia dalam berbagai format, termasuk audio, digital, dan cetak, untuk menjangkau seluruh lapisan jemaat.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya membangun budaya pelayanan di gereja. Pelayanan yang melibatkan jemaat secara aktif dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama. Sebagai contoh, program pelayanan sosial atau misi gerejawi dapat menjadi wadah untuk mengaplikasikan iman secara praktis. Dengan cara ini, jemaat tidak hanya menerima pengajaran firman Tuhan, tetapi juga terlibat langsung dalam mewujudkan kasih Allah di tengah masyarakat.

Gereja juga perlu mengidentifikasi kebutuhan spiritual dan sosial jemaat secara menyeluruh. Pemahaman yang baik tentang kebutuhan ini memungkinkan gereja untuk merancang program-program yang holistik, mencakup pengajaran Alkitab yang mendalam, pelatihan pelayanan, serta dukungan komunitas yang kuat. Sebagaimana dinyatakan oleh Siby dan Widodo (2021), pendekatan yang holistik akan membantu jemaat bertumbuh dalam iman secara menyeluruh, baik secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas gerejawi yang lebih besar.

Dalam konteks ini, penting bagi gereja untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan program-program yang ada. Pendekatan yang inovatif dan fleksibel, seperti pengintegrasian teknologi dalam pengajaran Alkitab, dapat membantu menjangkau lebih banyak jemaat dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap firman Tuhan. Dengan langkah-langkah ini, gereja



dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman secara holistik, sehingga jemaat dapat menjadi saksi Kristus yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi Alkitab dalam mendukung pertumbuhan iman jemaat, sebagaimana ditekankan dalam 2 Timotius 3:15-17. Hambatan literasi Alkitab di GABK Jemaat Gosyen Nggolobuton menjadi tantangan signifikan yang memengaruhi keterlibatan jemaat dalam pelayanan gerejawi. Hasil penelitian menegaskan bahwa budaya literasi Alkitab memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan iman secara holistik, dan gereja perlu mengembangkan program inovatif seperti pemberantasan buta aksara, pembelajaran berbasis teknologi, serta pembinaan literasi berkelanjutan untuk menjawab tantangan ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi teologis dengan menegaskan bahwa literasi adalah bagian integral dari kehidupan iman Kristen dan penting untuk membangun komunitas yang literat. Dalam konteks praktis, kerja sama gereja dengan pemerintah dalam menyediakan sarana literasi, seperti perpustakaan dan pelatihan penggerak literasi, menjadi langkah strategis. Penelitian ini juga membuka peluang kajian lebih lanjut mengenai pengaruh teknologi terhadap literasi Alkitab dan keterlibatan jemaat, yang diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teologi Kristen yang kontekstual dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apaut, V. A., & Suparman. (2021). Membangun Disiplin Rohani Siswa pada Generasi Z melalui Jurnal Membaca Alkitab. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 110–125. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i2.2530>
- Bartholomew, C. G., & Goheen, M. W. (2024). *The drama of scripture: Finding our place in the biblical story*. Baker Books.
- Boa, L. O. (2018). Strategi Pelestarian Budaya Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) "Literasi, Sastra, Dan Pengajarannya," April*, 63–75.
- Foster, R. (2016). *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth* (1st ed.). Harper & Row.
- Ginting, G., Silalahi, A., Hasugian, R., & Sianturi, R. S. (2022). Eksplorasi 2 Timotius 3:16 Dalam Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Iman Peserta Didik Di SMP Harvard School. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 5(1), 3. <https://doi.org/10.47457/phr.v5i1.212>
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In *WWW.Quipperblog.com*.
- Hulu, L., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak pada Alkitab. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 14(1), 18–28. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v14i1.50>
- Leddoin Manurung, J., Siallagan, T., Rabetuka, A., Hutahae, H., Negeri, S., Sioban, K., Barat,



- M.-S., Tinggi Teologi Baptis Medan, S., Tinggi Teologi Injili Arastamar, S., Kunci, K., Sma, S., Mentawai, S., & Kitab Suci, L. (2022). Literasi Kitab Suci yang Sederhana dan Praktis di SMA Negeri 1 Sipora, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 44–52. <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December*, 203–2017.
- Mau, M., Saenom, S., & Fransiska, F. (2021). Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(1), 91–107. <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.46>
- Meilani, M., & Fernando, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga di Era Disrupsi Berdasarkan 2 Timotius 3:15-17. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 126–136. <https://doi.org/10.56191/shalom.v1i2.12>
- Nirwan Lawolo, & Dyulius Thomas Bilo. (2023). Strategi Hamba Tuhan Dalam Membudayakan Literasi Membaca Alkitab Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(1), 73–89. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i1.135>
- Pranata, V., & Hermanto, Y. P. (2023). *Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab*. 03(01), 47–70. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.105>
- Setran, D. P., & Kiesling, C. A. (2013). *Spiritual formation in emerging adulthood: A practical theology for college and young adult ministry*. Baker Academic.
- Siby, L. R., & Widodo, P. (2021). Literasi Alkitab Digital dalam Pemuridan Pemuda: Sebuah Refleksi Kritik Puisi terhadap Mazmur 119:9. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 21–35. <https://doi.org/10.55884/thron.v3i1.28>
- Smith, J. K. A. (2009). *Desiring the kingdom (cultural liturgies): Worship, worldview, and cultural formation*. Baker Academic.
- Wantoro, J., & Kole, N. (2023). Membangun Disiplin Rohani Siswa Melalui Membaca Dan Menghafal Alkitab. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(2), 167–182. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i2.150>
- Wright, T. (2013). *Scripture and the Authority of God*. SPCK.